



PUTUSAN

Nomor 1124/Pdt.G/2023/PA.Skh



DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA  
PENGADILAN AGAMA SUKOHARJO

Memeriksa dan mengadili perkara perdata agama pada tingkat pertama telah menjatuhkan putusan dalam perkara **cerai gugat** antara:

**PENGGUGAT**, NIK 1212xxxxxxxxxxxx, tempat lahir Jakarta, tanggal lahir xx  
xxxxxx 1982 (umur 41 tahun), agama Islam, pendidikan  
SLTA, pekerjaan xxx xxxxx xxxxxx, tempat kediaman di  
xxxxxxxxxx, xx xxx xx xxx, xxxx xxxxxxxx, xxxxxxxxx  
xxxxxxxxxx, Kabupaten Sukoharjo, sebagai **Penggugat**;

Lawan

**TERGUGAT**, NIK -, tempat lahir Medan, tanggal lahir xx xxxxxxx 1982 (umur  
41 tahun), agama Islam, pendidikan SLTP, pekerjaan  
xxxxx xxxxxx xxxxx, tempat kediaman di xxxxxxxxx, xx xxx  
xx xxx, xxxx xxxxxxxx, xxxxxxxxx xxxxxxxxx, xxxxxxxxx  
xxxxxxxxxx, sekarang tidak diketahui alamat tinggalnya di  
seluruh wilayah Republik Indonesia. sekarang tidak  
diketahui keberadaannya dengan jelas dan pasti di  
seluruh wilayah Republik Indonesia, sebagai **Tergugat**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari berkas perkara;

DUDUK PERKARA

Bahwa Penggugat dalam surat gugatannya tanggal 19 Oktober  
2023 yang didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Agama Sukoharjo,  
dengan Nomor 1124/Pdt.G/2023/PA.Skh, tanggal 18 Oktober 2023, dengan  
dalil-dalil pada pokoknya sebagai berikut:

1. Bahwa pada tanggal 31 Maret 2006, Penggugat dan Tergugat telah  
melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah  
pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pademangan Kota  
Jakarta Utara, sebagaimana sesuai dengan Kutipan Akta Nikah Nomor :

Halaman 1 dari 13 halaman Putusan Nomor 1124/Pdt.G/2023/PA.Skh



196/36/III/2006, tertanggal 31 Maret 2006, Penggugat bersetatus Perawan dan Tergugat bersetatus Jejaka.

2. Bahwa setelah pernikahan tersebut Penggugat dengan Tergugat bertempat tinggal di rumah kontrakan yang beralamat di Jakarta, selama kurang lebih 16 (enam belas) tahun. Kemudian Penggugat dan Tergugat pindah bersama di rumah Kakak Penggugat yang beralamat di xxxxxxxxxx, xx xxx xx xxx, xxxx xxxxxxxx, xxxxxxxxxx xxxxxxxxxx, Kabupaten Wonogiri, kurang lebih selama 1 (Satu) bulan.

3. Bahwa selama pernikahan tersebut Penggugat dengan Tergugat telah hidup rukun sebagaimana layaknya suami istri (ba'da dukhul) dan sudah dikaruniai anak 3 (tiga) yang bernama:

- a. ANAK I, Laki-laki, lahir di Medan, xx xxxxxx 2006
- b. ANAK II, Perempuan, lahir di Medan, xx xxxxxx 2011.
- c. ANAK III, Laki-laki, lahir di Medan, xx xxxxxxx 2014.

Semuanya ikut Nenek Tergugat.

4. Bahwa rumah tangga Penggugat dengan Tergugat semula berjalan dengan harmonis dan bahagia, namun kurang lebih pada Mei tahun 2019, rumah tangga Penggugat dan Tergugat menjadi goyah disebabkan karena Tergugat pergi tidak pamit dan ijin kepada Penggugat, namun sejak saat Tergugat pergi berturut-turut sampai sekarang Tergugat tidak pernah pulang, tidak pernah mengirim nafkah maupun kabar kepada Penggugat dan tidak diketahui alamat tinggalnya di seluruh wilayah Republik Indonesia, yang hingga sekarang kurang lebih 4 (empat) tahun 5 (lima) Bulan.

5. Bahwa selama itu pula Penggugat telah berupaya mencari keberadaan Tergugat namun usaha tersebut tidak berhasil.

6. Bahwa berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka dalil-dalil permohonan cerai gugat telah berdasarkan atas hukum yang berlaku dan telah sesuai dengan ketentuan Pasal 39 ayat (2) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 serta telah sesuai dengan alasan perceraian sebagaimana diatur dalam Pasal 19 huruf (b) PP No. 9 Tahun 1975 Jo Pasal 116 huruf (b) Kompilasi Hukum Islam.

*Halaman 2 dari 13 halaman Putusan Nomor 1124/Pdt.G/2023/PA.Skh*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

7. Bahwa Penggugat sanggup membayar biaya yang timbul dalam perkara ini;

Berdasarkan alasan/ dalil-dalil di atas, Penggugat mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Sukoharjo Cq. Majelis Hakim untuk segera memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi:

## PRIMER:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu ba'in *shugra* dari Tergugat (TERGUGAT) kepada Penggugat (PENGGUGAT).
3. Membebaskan biaya perkara menurut hukum;

## SUBSIDER:

Mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada persidangan yang telah ditetapkan Penggugat telah datang menghadap di persidangan, sedangkan Tergugat tidak datang menghadap di persidangan dan tidak menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil/kuasanya yang sah, meskipun berdasarkan Surat Panggilan (relaas) Nomor 1124/Pdt.G/2023/PA.Skh Tanggal 23 Oktober 2023 dan Nomor 1124/Pdt.G/2023/PA.Skh Tanggal 23 November 2023 yang dibacakan di persidangan, Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya Tergugat tersebut disebabkan oleh suatu alasan yang sah;

Bahwa Majelis Hakim telah menasehati Penggugat agar berfikir untuk tidak bercerai dengan Tergugat, tetapi Penggugat tetap pada dalil-dalil gugatannya untuk bercerai dengan Tergugat;

Bahwa perkara ini tidak dapat dimediasi karena Tergugat tidak pernah datang menghadap meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, selanjutnya dimulai pemeriksaan dengan membacakan surat gugatan Penggugat yang maksud dan tujuannya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan bukti berupa:

*Halaman 3 dari 13 halaman Putusan Nomor 1124/Pdt.G/2023/PA.Skh*

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



A.-----

Surat:

1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama Penggugat NIK 1212xxxxxxx tanggal 18 Januari 2022 yang dikeluarkan oleh di xxxxxxxx xxxxxxxx, Provinsi Jawa Tengah, bermeterai cukup, telah dinazegelen pos, dan setelah dicocokkan ternyata sesuai dengan aslinya, oleh Ketua Majelis diberi paraf, tanggal dan diberi tanda P.1;
2. Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor 196/36/III/2006 tanggal 31 Maret 2006, yang dikeluarkan dan ditandatangani oleh Pegawai Pencatat Nikah KUA Kecamatan Pademangan Kota Adm. Jakarta Utara Provinsi Dki Jakarta, bermeterai cukup, telah dinazegelen pos, dan setelah dicocokkan ternyata sesuai dengan aslinya, oleh Ketua Majelis diberi paraf, tanggal dan diberi tanda P.2;
3. Fotokopi Surat Keterangan Ghoib Nomor 045.2/467/IX/2023 tanggal 21 September 2023, yang dikeluarkan dan ditandatangani oleh Kepala xxxx xxxxxx, mengetahui Camat Mojolaban. Bukti tersebut telah diberi meterai cukup dan telah dinazegelen pos. Oleh Ketua Majelis diberi paraf, tanggal dan diberi tanda P.3;

B.-----

Saksi:

1. SAKSI I, umur 37 tahun, Agama Islam, Pekerjaan xxxxxxxx, tempat tinggal di xxxxx xxxxxx xxxxx xxxxx xxxx xxxxxxxx, xxxxxxxx xxxxxxxx, xxxxxxxx xxxxxxxx, dibawah sumpahnya ia memberikan keterangan sebagai berikut:
  - Bahwa saksi mengetahui Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami istri;
  - Bahwa saksi mengenal Tergugat bernama Edison dan akrab dipanggil bang Ucok;
  - Bahwa saat itu Penggugat dan Tergugat menikah di Jakarta namun saksi tidak hadir karena saksi belum menikah;
  - Bahwa Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai 3 (tiga) orang;

Halaman 4 dari 13 halaman Putusan Nomor 1124/Pdt.G/2023/PA.Skh



- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal di rumah kontrakan yang beralamat di Jakarta, selama kurang lebih 16 (enam belas) tahun;
- Bahwa sepengetahuan saksi rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat pada awalnya berjalan baik, akan tetapi saat covid sekitar bulan Mei tahun 2019, Tergugat yang pergi meninggalkan kontrakan di Jakarta tanpa pamit kepada Penggugat;
- Bahwa saksi tidak pernah melihat atau mendengar Penggugat dan Tergugat bertengkar;
- Bahwa saksi tidak mengetahui penyebab Tergugat pergi tanpa pamit kemudian Penggugat pulang ke Sukoharjo;
- Bahwa Penggugat bekerja untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari Penggugat dan ketiga anaknya;
- Bahwa Penggugat tidak pernah ke Jakarta untuk menemui suaminya;
- Bahwa dulu saat di Jakarta karena Penggugat bekerja namun tidak sanggup merawat ketiga anaknya kemudian anaknya diambil dan diasuh oleh ibu Tergugat;
- Bahwa sejak pergi meninggalkan Penggugat, Tergugat belum pernah pulang dan tidak pernah mengirim nafkah maupun memberi kabar kepada Penggugat;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat belum pernah didamaikan, namun saksi pernah menasihati Penggugat;
- Bahwa Penggugat sudah berusaha mencari keberadaan Tergugat di rumah orang tuanya, tempatnya bekerja, akan tetapi Tergugat tidak diketahui keberadaannya;

2. SAKSI II, umur 41 tahun, Agama Islam, Pekerjaan xxxxxxxxx, tempat tinggal di Dusun xxxxxxxx RT. 03 RW. 05 xxxx xxxxxxx, xxxxxxxx xxxxxxxx, xxxxxxxx xxxxxxxx, dibawah sumpahnya ia memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa saksi mengetahui Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami istri;

*Halaman 5 dari 13 halaman Putusan Nomor 1124/Pdt.G/2023/PA.Skh*



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa saksi mengenal Tergugat bernama Edison;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai 3 (tiga) orang;
- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal di rumah kontrakan yang beralamat di Jakarta;
- Bahwa sepengetahuan saksi rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat pada awalnya berjalan baik, akan tetapi sejak bulan Mei tahun 2019 Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal karena Tergugat yang pergi meninggalkan kontrakan di Jakarta tanpa pamit kepada Penggugat;
- Bahwa saksi tidak mengetahui penyebab yang saksi tahu Penggugat pulang ke Sukoharjo;
- Bahwa Penggugat pulang ke Sukoharjo sudah 1 (satu) tahun lebih;
- Bahwa Penggugat tidak pernah ke Jakarta untuk menemui suaminya;
- Bahwa dulu saat di Jakarta setelah Tergugat pergi akhirnya Penggugat bekerja sendiri untuk mencukupi kebutuhan Penggugat dan ketiga anaknya kemudian anaknya diambil dan diasuh oleh keluarga Tergugat;
- Bahwa sejak pergi meninggalkan Penggugat, Tergugat belum pernah pulang dan tidak pernah mengirim nafkah maupun memberi kabar kepada Penggugat;
- Bahwa saksi tidak mengetahui Penggugat dan Tergugat sudah pernah didamaikan atau belum;
- Bahwa Penggugat pernah cerita kepada saksi ingin bercerai karena Tergugat sudah pergi meninggalkan Penggugat dan tidak pernah memberi kabar;
- Bahwa Penggugat sudah berusaha mencari keberadaan Tergugat dan bertanya kepada keluarga Tergugat akan tetapi Tergugat tidak diketahui keberadaannya;

Bahwa Penggugat telah menyampaikan kesimpulan yang isinya sebagaimana telah tertuang dalam berita acara sidang;

*Halaman 6 dari 13 halaman Putusan Nomor 1124/Pdt.G/2023/PA.Skh*

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)





Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini, segala yang tercatat dalam berita acara sidang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

#### **PERTIMBANGAN HUKUM**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana terurai di atas;

Menimbang, bahwa pada hari-hari persidangan yang telah ditentukan, Penggugat telah datang dan menghadap sendiri di persidangan, sedangkan Tergugat tidak pernah datang dan menghadap di persidangan, dan tidak juga mengirimkan orang lain sebagai kuasanya yang sah, meskipun menurut berita acara relaas panggilan yang dibacakan di persidangan, ia telah dipanggil dengan sah dan patut, sesuai Pasal 27 PP No. 9 tahun 1975, dan ketidak hadirannya Tergugat tersebut oleh Hakim Tunggal dinyatakan tidak disebabkan sesuatu alasan yang sah menurut hukum, oleh sebab itu pemeriksaan perkara ini dilanjutkan di luar hadirnya Tergugat, sesuai Pasal 125 HIR, yakni diputus dengan verstek;

Menimbang, bahwa Hakim berdasarkan Pasal 82 Undang-undang Nomor 7 tahun 1989, telah berusaha menasihati Penggugat, supaya bersabar dan rukun kembali untuk membina rumah tangganya dengan Tergugat, akan tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 7 ayat (2) Peraturan Mahkamah Agung RI (PERMA), Nomor 1 Tahun 2016 tentang Mediasi, Hakim tidak dapat memberikan kesempatan untuk melakukan mediasi, karena Tergugat tidak pernah hadir, karena itu usaha perdamaian dinyatakan gagal;

#### **Pokok Perkara**

Menimbang bahwa gugatan Penggugat untuk bercerai dengan Tergugat yang pada pokoknya didasarkan kepada alasan, bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat sejak bulan Mei tahun 2019 mulai tidak rukun karena Tergugat pergi meninggalkan Penggugat tanpa pamit, tidak pernah pulang dan tidak pernah mengirim kabar maupun nafkah kepada Penggugat bahkan saat ini sudah tidak diketahui tempat tinggalnya yang

*Halaman 7 dari 13 halaman Putusan Nomor 1124/Pdt.G/2023/PA.Skh*



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

pasti di seluruh wilayah hukum RI, sampai sekarang sudah kurang lebih 4 (empat) tahun 5 (lima) Bulan. lamanya;

Menimbang, bahwa atas surat gugatan Penggugat tersebut, Tergugat tidak mengajukan jawabannya, karena tidak hadir di persidangan.

Menimbang, bahwa meskipun Tergugat tidak hadir, karena perkara ini termasuk ruang lingkup sengketa perkawinan, maka kepada Penggugat tetap dibebani wajib bukti;

### **Analisis Pembuktian**

Menimbang, bahwa meskipun Tergugat dianggap mengakui atau setidak-tidaknya tidak membantah dalil-dalil gugatan Penggugat, karena Tergugat tidak pernah hadir di persidangan, namun karena perkara ini perkara perceraian, maka Penggugat tetap diwajibkan untuk membuktikan alasan-alasan perceraian dengan mengajukan alat-alat bukti yang cukup;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 163 HIR *juncto* Pasal 1685 KUHP, Penggugat berkewajiban untuk membuktikan hal tersebut di atas;

Menimbang, bahwa Penggugat untuk membuktikan dalil-dalilnya telah mengajukan bukti surat P.1, P.2 dan P.3 serta 2 (dua) orang saksi;

Menimbang, bahwa bukti P.1 (fotokopi Kartu Tanda Penduduk), dan P.2 (Kutipan Akta Nikah) telah memenuhi syarat formil dan materiil sebagai akta otentik, oleh karena itu mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat sesuai Pasal 165 HIR *juncto* Pasal 1870 KUH;

Menimbang, bahwa bukti P.3 (asli surat keterangan ghaib), telah memenuhi syarat formil dan materiil, oleh karena itu dapat diterima dan dipertimbangkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.1 terbukti Penggugat bertempat tinggal di wilayah hukum Pengadilan Agama Sukoharjo maka adalah tepat dan beralasan Penggugat mengajukan gugatannya ke Pengadilan Agama Sukoharjo (Pasal 73 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 yang telah diubah dan ditambah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009 Tentang Peradilan Agama);

*Halaman 8 dari 13 halaman Putusan Nomor 1124/Pdt.G/2023/PA.Skh*

#### **Disclaimer**

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)





Menimbang, bahwa surat bukti P.2 berupa fotokopi sah Kutipan Akta Nikah adalah merupakan alat bukti autentik karena dibuat berdasarkan Peraturan Perundang-undangan oleh Pejabat yang berwenang, sehingga mempunyai kekuatan pembuktian sempurna selama tidak dibuktikan kepalsuannya (Pasal 165 HIR);

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti (P-3) terbukti Tergugat benar warga setempat namun sekarang sudah tidak diketahui tempat tinggalnya di seluruh wilayah RI selama lebih dari kurang lebih 4 (empat) tahun 5 (lima) Bulan. lamanya;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 7 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam yang menyatakan bahwa perkawinan hanya dapat dibuktikan dengan Akta Nikah yang dibuat oleh Pegawai Pencatat Nikah, maka harus dinyatakan terbukti bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah terikat dengan perkawinan yang sah, oleh karena itu Penggugat mempunyai alasan hukum untuk mengajukan gugatan ini;

Menimbang, bahwa saksi 1 dan 2 memenuhi syarat formil dan materil sebagai saksi sesuai Pasal 145 ayat (1) dan Pasal 171 dan 172 HIR, sehingga membuktikan bahwa saksi-saksi adalah orang-orang yang dekat dengan kedua pihak yang diajukan telah memberikan keterangan lisan di persidangan dibawah sumpahnya, keterangan mana berdasarkan peristiwa yang dialami sendiri, saling berhubungan satu dengan yang lain dan mendukung dalil-dalil gugatan Penggugat yang pada pokoknya benar rumah tangga Penggugat dan Tergugat sekurang-kurangnya sejak pada Mei tahun 2019 rumah tangga Penggugat dan Tergugat mulai tidak harmonis dikarenakan sering terjadi pertengkaran kemudian Tergugat pergi meninggalkan Penggugat, tidak pernah pulang, tidak perhatian terhadap Penggugat dan kehidupan rumah tangganya dan tidak pernah mengirim kabar maupun nafkah kepada Penggugat bahkan saat ini sudah tidak diketahui tempat tinggalnya yang pasti di seluruh wilayah hukum RI, sampai sekarang sudah kurang lebih 4 (empat) tahun 5 (lima) Bulan. lamanya;

**Fakta Hukum**

*Halaman 9 dari 13 halaman Putusan Nomor 1124/Pdt.G/2023/PA.Skh*



Menimbang, bahwa berdasarkan analisis bukti-bukti di atas ditemukan fakta hukum sebagai berikut:

- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri sah, menikah pada tanggal 31 Maret 2006, dalam keadaan bakda dukhul, telah dikaruniai 3 (tiga) orang anak;
- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal bersama di rumah kontrakan yang beralamat di Jakarta, selama kurang lebih 16 (enam belas) tahun. Kemudian Penggugat dan Tergugat pindah bersama di rumah Kakak Penggugat di Wonogiri, kurang lebih selama 1 (satu) bulan.;
- Bahwa rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat awalnya rukun dan baik namun sejak bulan Mei tahun 2019 Tergugat tanpa pamit pergi meninggalkan Penggugat, tidak pernah pulang dan tidak pernah mengirim kabar dan nafkah kepada Penggugat, sampai sekarang sudah kurang lebih 4 (empat) tahun 5 (lima) Bulan. lamanya;
- Bahwa Tergugat sudah tidak diketahui tempat tinggalnya yang pasti di seluruh wilayah hukum RI;
- Bahwa selama berpisah kedua pihak sudah tidak saling berkomunikasi layaknya suami isteri;
- Bahwa keluarga sudah berusaha mendamaikan kedua pihak tetapi tidak berhasil;

#### **Pertimbangan Petitum Perceraian**

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas Majelis Hakim memberi pertimbangan sebagai berikut:

Bahwa berdasarkan fakta tersebut diatas terbukti rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat telah pecah dan sulit dirukunkan kembali karena selalu diwarnai perselisihan dan pertengkaran terus menerus yang sulit didamaikan disebabkan sering terjadi pertengkaran kemudian Tergugat pergi meninggalkan Penggugat, tidak pernah pulang, tidak perhatian terhadap Penggugat dan kehidupan rumah tangganya sampai sekarang sehingga pisah rumah tanpa komunikasi lagi layaknya suami isteri;

*Halaman 10 dari 13 halaman Putusan Nomor 1124/Pdt.G/2023/PA.Skh*



Bahwa, oleh karena rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah nyata pecah, maka apabila perkawinan antara Penggugat dan Tergugat tersebut tetap dipertahankan niscaya akan menimbulkan madlarat yang lebih besar bagi kedua belah pihak atau salah satu pihak;

Bahwa, Majelis Hakim sependapat dengan pendapat Fuqaha dalam kitab Fiqhus Sunnah Juz II hal. 291 yang berbunyi:

إذا ادعت الزوجة اضرار الزوج بها لا يستطاع معه دوام العشرة بين  
امثا لهما يجوز لها ان تطلب من القاضي التفريق وحينئذ يطلقها القاضي  
طلقة بائنة لو ثبت الضرر وعجز عن الاصلاح بينهما

Artinya ; “Apabila isteri menggugat kemadlorotan suami karena tidak dapat melangsungkan kehidupan berkeluarga diantara keduanya, isteri boleh meminta kepada Majelis Hakim untuk dipisahkan/ diceraikan seketika itu juga, maka Majelis Hakim dapat menjatuhkan thalaknya dengan Thalak Bain, apabila terbukti kemadlorotan tersebut dan tidak tercapainya perdamaian diantara keduanya”;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, Majelis Hakim berpendapat bahwa gugatan Penggugat telah memenuhi ketentuan Pasal 39 ayat (2) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut diatas, Majelis Hakim berpendapat bahwa gugatan Penggugat telah memenuhi Pasal 39 ayat (2) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 19 huruf (b) Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (b) Kompilasi Hukum Islam, maka sesuai dengan Pasal 19 angka (2) huruf (c) Kompilasi Hukum Islam gugatan Penggugat tersebut patut dikabulkan dengan dijatuhkannya talak *ba'in shugro* Tergugat kepada Penggugat, dengan *verstek* (Pasal 125 HIR);

#### **Biaya Perkara**

Menimbang, bahwa karena perkara *a quo* masuk dalam bidang perkawinan, berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-

*Halaman 11 dari 13 halaman Putusan Nomor 1124/Pdt.G/2023/PA.Skh*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka biaya perkara ini dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syar'i yang berkaitan dengan perkara ini;

## Amar Putusan

### MENGADILI:

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap sidang tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat secara verstek;
3. Menjatuhkan talak satu *ba'in shugro* Tergugat (TERGUGAT) terhadap Penggugat (PENGGUGAT);
4. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp465.000,00 (empat ratus enam puluh lima ribu rupiah);

## Penutup

Demikian diputuskan dalam rapat musyawarah Majelis Hakim Pengadilan Agama Sukoharjo pada hari Rabu tanggal 28 Februari 2024 Masehi, bertepatan dengan tanggal 18 Sya'ban 1445 Hijriah, oleh kami Burhanudin Manilet, S.Ag. sebagai Hakim Ketua, Acep Sugiri, S.Ag., M.Ag. dan Irwan, S.H.I sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan pada hari itu juga oleh Hakim Ketua tersebut dalam sidang terbuka untuk umum, dihadiri para Hakim Anggota dan Sara Santika, S.H., M.H. sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat.

Ketua Majelis,

**Burhanudin Manilet, S.Ag.**

Hakim Anggota

Hakim Anggota

**Acep Sugiri, S.Ag., M.Ag.**

**Irwan, S.H.I.**

Halaman 12 dari 13 halaman Putusan Nomor 1124/Pdt.G/2023/PA.Skh



Panitera Pengganti,

**Sara Santika, S.H., M.H.**

Perincian biaya:

1.	PNBP	: Rp 60.000,00
2.	Proses	: Rp 75.000,00
3.	Panggilan	: Rp 320.000,00
4.	Meterai	: Rp <u>10.000,00</u>
Jumlah		: Rp 465.000,00

(empat ratus enam puluh lima ribu rupiah).

Halaman 13 dari 13 halaman Putusan Nomor 1124/Pdt.G/2023/PA.Skh